

ABSTRAK

STUDI EVALUASI PELAKSANAAN BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN DI PUSKESMAS DAN DINAS KESEHATAN TAHUN 2011

Wahyu Pudji Nugraheni, SKM, M.Kes

Tahun 2011 Program BOK dilaksanakan dengan mekanisme baru yaitu dana diturunkan melalui Tugas Pembantuan. Program BOK bertujuan untuk membantu membiayai berbagai upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif, dalam upaya meningkatkan pencapaian target yang di amanatkan dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, sebagai tolok ukur urusan kewenangan wajib bidang kesehatan yang telah di limpahkan pemerintah pusakepada pemerintah daerah.

Hasil evaluasi data SAU Kementerian Kesehatan terhadap realisasi pemanfaatan dana BOK (per 30 Nov 2011) secara keseluruhan rata-rata 55,69% dengan penyerapan tertinggi Maluku Utara (11,36%) dan terendah DKI Jakarta (4,4%). Dari uraian diatas maka di tengarai belum maksimalnya pelaksanaan dan pemanfaatan dana BOK akibat perubahan atau mekanisme manajemen.

Sehingga dirasakan perlu adanya evaluasi pelaksanaan BOK tahun 2011 yang bertujuan menganalisis manajemen pelaksanaan BOK, manajemen pengelolaan keuangan BOK, pembinaan dan pengawasan BOK, pemanfaatan BOK dan pencapaian indikator kesehatan tahun 2011 di Puskesmas dan Dinas Kesehatan .

Penelitian ini merupakan studi evaluasi yang menganalisis input, proses dan output dalam satu kerangka penelitian dan dalam satu waktu tertentu yang menggunakan metode kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember tahun 2011 di lokasi yang ditentukan berdasarkan pertimbangan variasi IPKM (rendah/tinggi), besaran Dana BOK yang diterima dan regionalisasi . Sehingga terpilih 6 propinsi yaitu Riau, Bengkulu, Jambi, Sultra, Sulteng dan NTB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada parameter manajemen pelaksanaan BOK secara garis besar sudah baik namun ada beberapa hal yang masih menjadi masalah yaitu sosialisasi dan pendistribusian juknis yang sangat terlambat. Sedangkan untuk parameter pengelolaan keuangan, hasil penelitian menunjukkan masih banyak masalah terutama dalam hal pencairan dana dan administrasi peng-SPJan. Pembinaan dan pengawasan dari pusat dan kabupaten sudah dilakukan namun kurang optimal dan rata-rata binwas kabupaten ke puskesmas hanya dilakukan sekali. Pemanfaatan dana BOK pada setiap ruang lingkup sudah sesuai dengan petunjuk teknis dimana pemanfaatan dana pemeliharaan tidak ada yang melebihi 5% dari alokasi dana BOK puskesmas. Rata-rata realisasi dana BOK tingkat puskesmas sebesar 62,4% dan tingkat kabupaten sebesar 57,4%. Sedangkan pada indikator output yaitu pencapaian 14 indikator kesehatan tidak dapat dilakukan analisis karena inkonsistensi data dan data yang terkumpul tidak lengkap.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah indikator keberhasilan BOK pada komponen input dan proses sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk perbaikan pelaksanaan BOK yang akan datang.